



Penerapan Kurikulum Darurat sebagai Strategi Pendidikan dalam Kondisi Pandemic Covid-19

Ahmadi Hamsa Ramadhan¹, Hasanah Fadillah², Reza Khaliza³, Inom Nasution⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

¹ahmadihamsa11@gmail.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Pedoman Penerapan Kurikulum pada Satuan Pembelajaran dalam Keadaan Spesial. Satuan pembelajaran dalam keadaan spesial bisa memakai kurikulum yang cocok dengan kebutuhan pendidikan partisipan didik. Kurikulum darurat (dalam keadaan spesial) yang disiapkan oleh Kemendikbud ialah penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dicoba pengurangan kompetensi bawah buat tiap mata pelajaran sehingga guru serta siswa bisa berfokus pada kompetensi esensial serta kompetensi prasyarat buat kelanjutan pendidikan di tingkatan berikutnya. Kemendikbud pula sediakan modul- modul pendidikan buat Pembelajaran Anak Umur Dini (PAUD) serta Sekolah Dasar (SD) yang diharapkan bisa menolong proses belajar dari rumah dengan mencakup penjelasan pendidikan berbasis kegiatan buat guru, orang tua, serta partisipan didik. Buat menolong siswa yang terdampak pandemi serta berpotensi tertinggal, Mendikbud mengimbau guru butuh melaksanakan asesmen diagnostik. Asesmen dicoba di seluruh kelas secara berkala buat mendiagnosis keadaan kognitif serta non- kognitif siswa selaku akibat pendidikan jarak jauh. Asesmen non-kognitif diperuntukan buat mengukur aspek psikologis serta keadaan emosional siswa, semacam kesejahteraan psikologi serta sosial emosi siswa, kesenangan siswa sepanjang belajar dari rumah, dan keadaan keluarga siswa. Asesmen kognitif diperuntukan buat menguji keahlian serta capaian pendidikan siswa. Hasil asesmen digunakan selaku bawah pemilihan strategi pendidikan serta pemberian remedial ataupun pelajaran bonus buat partisipan didik yang sangat tertinggal. Pemerintah pula melaksanakan relaksasi peraturan buat guru dalam menunjang kesuksesan pendidikan di masa pandemi Covid- 19.

Kata Kunci: Kurikulum Darurat, Strategi Pendidikan, Pandemi Covid-19

IMPLEMENTATION OF THE EMERGENCY CURRICULUM AS AN EDUCATION STRATEGY IN THE CONDITIONS OF THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract

The Ministry of Learning and Culture (Kemendikbud) publishes Guidelines for Implementing Curriculum in Learning Units in Special Circumstances. Learning units in special circumstances can use a curriculum that is suitable for the educational needs of students. The emergency curriculum (in special circumstances) prepared by the Ministry of Education and Culture is a simplification of the national curriculum. The curriculum tries to reduce the lower competencies for each subject so that teachers and students can focus on essential competencies and prerequisite competencies for continuing education at the next level. The Ministry of Education and Culture also provides educational modules for Early Childhood Learning (PAUD) and Elementary Schools (SD) which are expected to help the learning process from home by including activity-based education explanations for teachers, parents, and students. To help students who are affected by the pandemic and have the potential to be left behind, the Minister of Education and Culture appealed to teachers to carry out diagnostic assessments. Assessments are carried out throughout the classroom on a regular basis to diagnose the cognitive and non-cognitive states of students as a result of distance education. Non-cognitive assessment is intended to measure the psychological aspects and emotional state of students, such as psychological and social emotional well-being of students, students' enjoyment of studying from home, and students' family conditions. Cognitive assessment is intended to test the skills and educational attainment of students. The results of the assessment are used as a basis for selecting educational strategies and providing remedial or bonus lessons for students who are very left behind. The government has also relaxed regulations for teachers to support the success of education during the Covid-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwasanya mengetahui seberapa persen tingkat keberhasilan kebijakan pemerintah dalam memberikan solusi dari pandemi Covid-19 yang dimana kita dituntut untuk melakukan kegiatan dari rumah seperti bekerja hingga belajar juga dari rumah. Pemerintah juga membuat solusi untuk pembelajaran dirumah dengan menggunakan kurikulum darurat yang dimana memiliki persamaan dengan kurikulum nasional, hanya saja kurikulum darurat ini adalah kurikulum nasional yang disederhanakan Kurikulum ini juga jika dilihat dari perspektif Hukum Tata Negara merupakan suatu harapan besar agar dapat terpenuhinya hak pendidikan warga negara Indonesia.

Harapan tersebut dapat tercipta karena pembelajarannya lebih mengutamakan pada tercapainya pemahaman peserta didik. Sehingga dengan adanya Kurikulum Darurat, bisa menjadi suatu langkah untuk beradaptasi dan berproses menuju kondisi negara normal, terutama untuk memenuhi hak pendidikan warga negara Indonesia. Penulis dalam menguraikan seluruh analisisnya, menggunakan metode penelitian yuridis normatif. Wabah pandemic Covid- 19 sudah lebih dari 6 bulan dirasakan oleh masyarakat dunia.

Akibatnya terasa pada nyaris seluruh aspek kehidupan manusia. Sehingga menuntut menyesuaikan diri kehidupan baru(AKB) supaya senantiasa dapat bertahan hidup di tengah pagebluk korona yang entah hingga kapan hendak berakhir. Karena hingga saat ini vaksin buat penangkalnya belum ditemui. Sehingga tiap hari jumlah korban yang terserang virus ataupun yang meninggal terus meningkat demikian juga dengan sekalipun yang sembuh. Tarik ulur kebijakan buat menanggulangi wabah ini tidak tidak sering memunculkan pro serta kontra di warga.

Apapun kondisinya, kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa, yang ialah tujuan dari Indonesia merdeka wajib senantiasa dijalankan. Karena, kita tidak mau bangsa Indonesia nanti diisi oleh generasi yang lemah, baik jasmani ataupun rohani, mental serta serta spiritual, ataupun iman serta ilmu. Bila itu terjalin, hingga bukan tidak bisa jadi bangsa ini hendak kehabisan generasi penerus bangsa(lost generation) serta tercerai berai. Inilah salah satu tantangan bangsa kala mengalami wabah Covid- 19.

Oleh sebab itu, Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan melaksanakan Langkah- langkah yang strategis serta taktis buat senantiasa berjalan roda

Pembelajaran. Antara lain dengan menerbitkan Keputusan Menteri Pembelajaran serta Kebudayaan Republik Indonesia No 719/ P/ 2020 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum pada Satuan Pembelajaran dalam Keadaan Spesial. Satuan pembelajaran dalam keadaan spesial bisa memakai kurikulum yang cocok dengan kebutuhan pendidikan partisipan didik.

Pasti saja kebijakan tersebut sedikit banyak hendak kurangi beban belajar mengajar yang terus menjadi berat akibat wabah pandemi Covid- 19. Sehingga keselamatan serta keamanan para guru/ dosen, siswa serta mahasiswa terjamin. Tujuan kurikulum darurat buat membagikan fleksibilitas untuk satuan pembelajaran dalam memastikan kurikulum yang cocok dengan kebutuhan pendidikan partisipan didik. Satuan pembelajaran pada keadaan spesial dalam penerapan pendidikan bisa 1). Senantiasa mengacu pada Kurikulum Nasional; 2). Memakai kurikulum darurat; ataupun 3). Melaksanakan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Kurikulum darurat, dalam keadaan spesial akibat terbentuknya wabah virus korona, ialah penyederhanaan dari kurikulum nasional dengan tanpa kurangi substansi dari Pembelajaran itu sendiri. Pada kurikulum tersebut dicoba pengurangan kompetensi bawah buat tiap mata pelajaran sehingga guru/ dosen serta siswa/ mahasiswa bisa berfokus pada kompetensi esensial serta kompetensi prasyarat buat kelanjutan pendidikan di tingkatan berikutnya. Sehingga, partisipan didik senantiasa bisa memperoleh pelajaran cocok dengan jenjang Pembelajaran serta program riset yang jadi pilihannya.

Buat memperlancar aktivitas belajar mengajar online ataupun pembelajaran jarak jauh (PJJ) sepanjang pandemi, Kemendikbud membagikan dorongan subsidi kuota internet kepada siswa sampai dosen sepanjang 4 bulan. Rinciannya siswa memperoleh 35 GB/ bulan, guru 42 GB/ bulan, mahasiswa serta dosen 50 GB/ bulan. Anggaran yang disiapkan sebesar Rp. 9 trilyun yang bersumber dari Anggaran Komentor serta Belanja Negeri (APBN). Diharapkan dengan dorongan kuota internet tersebut, hendak kurangi beban ekonomi keuangan guru/ dosen serta orang tua siswa. Sehingga menaikkan semangat dalam belajar mengajar.

Di samping itu, supaya penerapan belajar mengajar dalam keadaan spesial bisa berjalan dengan baik, Kemendikbud pula sediakan modul- modul pendidikan buat Pembelajaran Anak Umur Dini(PAUD) serta Sekolah Bawah(SD) yang diharapkan bisa menolong proses belajar dari rumah dengan mencakup penjelasan pendidikan berbasis kegiatan buat guru, orang tua, serta partisipan didik. Dengan kebijakan kurikulum darurat, tunjangan

kuota internet, serta penyiapan materi spesial selaku bahan ajar, diharapkan proses belajar mengajar sepanjang pandemi bisa terus berjalan. Sehingga tugas mencerdaskan kehidupan bangsa bisa terus menerus diupayakan. Pasti saja dengan gotong royong dari segala rakyat Indonesia, seluruh itu hendak sukses dengan optimal.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian teori didalam suatu penelitian merupakan suatu unsur atau dasar yang sangat penting didalam sebuah kajian referensi dalam mendukung suatu penelitian yang akan diteliti, berikut pemaparannya sebagai berikut

A. Kurikulum Nasional

Kata kurikulum diambil dari bahasa inggris yaitu curriculum, yang berarti rencana pembelajaran. Sedangkan curriculum sendiri diambil dari bahasa latin yaitu currere, yang memiliki arti seperti maju dengan cepat, berlari dengan cepat, menjalani sesuatu dan berusaha,

Kurikulum memiliki fungsi sebagai berikut

1. Fungsi penyesuaian, dalam artian kurikulum mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi
2. Fungsi integrasi, kurikulum adalah alat pendidikan yang dapat digunakan untuk menghasilkan individu individu yang ulet dan dapat terintegrasi dalam masyarakat
3. Fungsi diferensiasi, kurikulum sebagai alat yang dapat pelayanan terhadap berbagai perbedaan yang dimiliki oleh para siswa
4. Fungsi persiapan, bahwa kurikulum dapat menjadi alat pendidikan yang dapat menyiapkan para siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya dan juga menyiapkan mereka untuk terjun ke masyarakat
5. Fungsi diagnostik, kurikulum dapat menjadi alat pendidikan agar dapat mengarahkan dan memahami berbagai potensi serta kekurangan yang dimiliki oleh setiap siswa

Tujuan kurikulu telah diatur dalam UUD Indonesia no. 2 tahun 1980 mengenai sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwasanya tujuannya

1. Mencerdaskan kehidupan bangsa
2. Membentuk masyarakat yang beriman serta bertakwa kepada tuhan yang maha esa
3. Membentuk masyarakat dengan budi pekerti luhur, terampil dan cerdas

4. Membentuk masyarakat yang sehat secara jasmani dan rohani
5. Membentuk masyarakat yang memiliki kepribadian yang kuat, mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab untuk masyarakat dan negaranya.

B. Kurikulum Darurat

Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Untuk membantu siswa yang terdampak pandemi dan berpotensi tertinggal, Mendikbud mengimbau guru perlu melakukan asesmen diagnostik.

Asesmen dilakukan di semua kelas secara berkala untuk mendiagnosis kondisi kognitif dan non-kognitif siswa sebagai dampak pembelajaran jarak jauh. Asesmen non-kognitif ditujukan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional siswa, seperti kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa, kesenangan siswa selama belajar dari rumah, serta kondisi keluarga siswa. Asesmen kognitif ditujukan untuk menguji kemampuan dan capaian pembelajaran siswa. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar pemilihan strategi pembelajaran dan pemberian remedial atau pelajaran tambahan untuk peserta didik yang paling tertinggal.

Dalam hal ini pemerintah mengeluarkan kebijakan strategi pembelajaran berupa sistem daring (dalam jaringan) dan secara sistem luring (luar jaringan). Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer atau laptop terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru ataupun dosen dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang bersamaan dengan menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, telegram, Instagram, ZOOM, Google classroom dan lain sebagainya. Dengan demikian guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan meskipun di tempat yang berbeda.

C. Strategi Pembelajaran Daring dan Luring

Di tengah ketetapan yang tak terduga masa pandemi, tentu ada hal-hal yang belum siap. Baik dari segi fasilitas atau pelajar yang terlibat. "Program

Belajar dari Rumah merupakan bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat Covid-19, khususnya membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, baik karena tantangan ekonomi maupun letak geografis," disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, dalam telekonferensi Peluncuran Program Belajar dari Rumah di Jakarta. Kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (e-learning) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron. Elearning nir-sinkron dapat dilakukan secara dalam jaringan (daring) maupun secara luar jaringan (luring), sehingga dapat memutuskan penyebaran covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan dan selalu menjaga sistem pertahanan tubuh.

Di satu sisi lain, pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola perkembangan pembelajaran di era teknologi informasi 4.0 seperti sekarang ini. Keduanya merupakan bentuk kegiatan pembelajaran interaktif yang dapat berdiri sendiri-sendiri atau dipadukan (blended learning) dalam proses pembelajaran di sekolah. Model strategi pembelajaran ini, namanya semakin mencuat dengan adanya wabah covid-19 yang secara garis besar sebagai langkah jalan keluar agar proses pembelajaran peserta didik di sekolah tidak terhenti di tengah jalan. Dan sebagai jalan keluar sebagai salah satu upaya untuk memutus mata rantai mutasi virus corona.

Adapun secara terperinci diketahui pelaksanaan daring dan luring selama darurat COVID-19 bertujuan untuk:

- a) Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan
- b) pendidikan selama darurat COVID-19.
- c) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19.
- d) Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan Pendidikan.
- e) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik,
- f) peserta didik dan orang tua/wali.

METHODOLOGY PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara online dengan memanfaatkan media WhatsApp ialah dengan memakan waktu 3 hari buat menanggapi sebagian persoalan yang diajukan. Kenapa dengan secara online, sebab bisa mengefektifkan serta mengefesiensikan waktu serta

tenaga. Riset ini ialah riset dengan memakai tata cara survei yang dicoba secara online. Penggumpulan informasi primer dicoba dengan mewawancari secara online kepada 5 responden guru serta partisipan didik yang hadapi akibat pandemi Covid- 19. Tidak hanya itu informasi pendukung merupakan informasi sekunder dari dokumen, postingan maupun kabar yang berkaitan dengan sistem manajemen pendidikan digital sepanjang pandemi. Responden merupakan guru serta para partisipan didik penulis memakai tata cara wawancara dengan mengajukan sebagian persoalan kepada mereka. Dari sebagian persoalan yang diajukan serta mengasilkan informasi yang penulis tuliskan dalam laporan yang bersumber dari para guru serta partisipan didik berikutnya informasi yang terkumpulkan dianalisis buat dideskripsikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kerangka Dasar Kurikulum Darurat

1. Konsep Kurikulum Darurat

- a. Kurikulum Darurat disusun dan dilaksanakan cuma pada masadarurat covid 19.
- b. Penataan kurikulum darurat dicoba dengan cara memodifikasidan melaksanakan inovasi pada struktur kurikulum beban belajar, strategi pendidikan, evaluasi hasil belajar serta lain sebagainya sesuai dengan keadaan madrasah.
- c. Pada masa darurat covid 19, segala partisipan didik tetap mendapatkan layanan pembelajaran serta pembelajaran darimadrasah.
- d. Kurikulum darurat cuma diterapkan pada masa darurat covid 19 serta dicoba apabila madrasah mampu penuhi persyaratan protokol kesehatan yang diresmikan pemerintah setempat yang meliputi fasilitas yaitu: Tempat mencuci tangan, hand sanitizer, penataankelas yang penuhi phisical distanching, dinding buat penyemprotan disinfektan, Perlengkapan pengukur temperatur tubuh, maskercadangan, pengoptimalan guna UKS dll. Apabila keadaan sudah normal hingga aktivitas pendidikan hendak kembali dilaksanakancara wajar semacam umumnya.

2. Konsep Pembelajaran Masa Darurat

- a. Aktivitas pendidikan pada masa darurat dicoba dengan berpedoman pada Kalender Pembelajaran Madrasah tahunpelajaran 2020/ 2021 yang diresmikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.

- b. Aktivitas pendidikan masa darurat dicoba tidak cuma buat menggapai ketuntasan kompetensi bawah(KD) kurikulum, namun lebih menitikberatkan pada penguatan kepribadian, praktek ibadah, hirau pada area serta kesalehan sosial lainnya.
 - c. Aktivitas pendidikan masa darurat covid 19 mengaitkan guru, orangtua, partisipan didik serta area dekat.
 - d. Aktivitas pembelajaran dicoba sehabis madrasah melaksanakan: Pemetaan/ skrining zona desa/ kelurahan tempat tinggal pesertadidik, guru dan tenaga kependidikan yang terdapat di madrasah selaku bahan penentuan pelaksanaan tata cara pembelajaran yang akandilaksanakan oleh madrasah, tidak hanya itu buat membenarkan tempattinggalnya bukan ialah episentrum penularan Covid- 19(zonahijau) ataupun tercantum area yang tidak nyaman(zona merah), dalam perihal ini bisa dikenal antara lain lewat gugus tugas penindakan covid 19, lewat aplikasi pemantauan covid 19 atausurat penjelasan dari kepala desa/ kelurahan ataupun kecamatan, tidak hanya itu pemetaan/ skrining kesehatan untuk partisipan didik, guru serta tenagakependidikan buat membenarkan keadaan kesehatannya tidak berpotensi buat menularkan ataupun tertular Covid- 19 perihal tersebut dapatditunjukkan lewat pesan penjelasan sehat dari puskesmas selaku wujud pemenuhan kelengkapan apabila proses pendidikan akandilakukan secara tatap muka ataupun kelas nyata.
 - e. Aktivitas pendidikan masa darurat dilaksanakan dengan memikirkan terjaganya kesehatan, keamanan, dankeselamatan partisipan didik, pendidik, tenaga kependidikan danmasyarakat baik pada aspek raga ataupun psikologi, untuk pendidikan tatap muka ataupun kelas nyata perihal tersebut ditunjukkan dengan pesan rekomendasi dari pemerintah setempat melaluiKementerian Agama serta pesan persetujuan dari orang tua.
- 3. Prinsip Pembe;ajran Masa Darurat**
- a. Pendidikan dicoba dengan tatap muka, tatap muka terbatas, serta/ ataupun pendidikan jarak jauh, baik secara Daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan) aktivitas tersebutdilaksanakan buat membagikan pengalaman belajar yang bermakna untuk pesertadidik, tanpa terbebani tuntutan menyelesaikan segala capaiankurikulum buat peningkatan kelas ataupun kelulusan.
 - b. Pendidikan berlangsung di madrasah, rumah, serta di lingkungansekitar cocok dengan keadaan tiap- tiap termasuk memikirkan kesenjangan akses/ sarana belajar dirumah.
 - c. Pendidikan dibesarkan secara kreatif serta inovatif dalam mengoptimalkan tumbuhnya keahlian kritis, kreatif, komunikatif, serta kolaboratif partisipan didik.
 - d. Pendidikan mempraktikkan prinsip bahwa siapa saja merupakan guru, siapa saja merupakan partisipan didik, serta di mana saja merupakan kelas.
 - e. Pemanfaatan teknologi data serta komunikasi buat tingkatan efisiensi serta daya guna pembelajaran.
 - f. Pendidikan yang dilaksanakan dari rumah lebih menitikberatkan pada pembelajaran kecakapan hidup, misalnya pemahamanmengatasi pandemi Covid- 19, penguatan nilai kepribadian atauakhlak, dan keahlian beribadah partisipan didik di tengah keluarga.
 - g. Keselamatan serta kesehatan lahir batin partisipan didik, pendidik, kepala satuan pembelajaran serta segala masyarakat satuan pembelajaran jadi pertimbangan utama dalam penerapan belajar dari rumah.
 - h. Mengedepankan pola interaksi serta komunikasi yang positif antara guru dengan partisipan didik serta orang tua/ wali.
 - i. Fakta ataupun produk kegiatan Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif serta bermanfaat dari guru, tanpa diharuskanmemberi skor/ nilai kuantitatif.
- 4. Modul, Tata cara Serta Media Pendidikan Masa Pandemi**
- a. Pengembangan Modul Ajar. Guru memilah modul pelajaran esensi buat dijadikan prioritas dalam pendidikan. Sebaliknya modul lain bisa dipelajari partisipan didik secara mandiri. Modul pendidikan diambilkan serta dikumpulkanserta dibesarkan dari:
 - Buku- buku sumber semacam novel partisipan didik, novel pedomanguru, ataupun novel ataupun literatur lain yang berkaitan denganruang lingkup yang cocok serta benar.
 - Hal- hal yang berkaitan dengan kehidupan serta/ ataupun berkaitan dengan fenomena sosial yang bertabat kontekstual, misalnya berkaitan dengan pandemi Covid- 19 ataupun

perihal lain yang sedang terjadi di dekat partisipan didik.

b. Model serta Tata cara Pendidikan.

- Desain pendidikan buat menguatkan pendekatan berbasis ilmiah/ saintifik berupa model- model pendidikan, seperti model Pendidikan Berbasis Temuan (Discovery learning) model Pendidikan Berbasis Penelitian (Inquiry learning), Model Pendidikan Berbasis Proyek (Project Based Learning), Model Pendidikan Berbasis Permasalahan (Problem Based Learning), serta model pendidikan yang lain yang memungkinkan partisipan didik belajar secara aktif serta kreatif.
- Guru memilah tata cara yang membolehkan pencapaian tujuan pendidikan pada keadaan darurat.
- Guru secara kreatif meningkatkan tata cara pendidikan aktif yang disesuaikan dengan ciri modul/ tema serta kepribadian suasana yang dialami madrasah pada keadaan darurat.
- Kegiatan serta tugas pendidikan pada masa belajar dari rumah dilaksanakan bermacam-macam antar peserta didik, cocok atensi dan kondisi tiap- tiap, tercantum mempertimbangkan kesenjangan akses/ ketersediaan sarana belajar di rumah.
- Pemberian tugas pendidikan dilaksanakan dengan mempertimbangkan konsep belajar dari rumah, ialah sebagai usaha memutus mata rantai penyebaran Covid- 19, hingga beban tugas yang diberikan kepada partisipan didik ditentukan dapat diselesaikan tanpa keluar rumah serta senantiasa terpelihara kesehatan, dan cukupnya waktu rehat buat mendukung energi imunitas partisipan didik.

c. Media serta Sumber Belajar. Guru memakai media yang terdapat di dekat area, bisa berbentuk benda- barang yang bisa dijadikan selaku media pendidikan simpel. Pemilihan media disesuaikan dengan materi/ tema yang diajarkan serta tagihan dengan tetap mempertimbangkan keadaan kedaruratan. Tidak hanya itu guru serta peserta didik bisa memakai media serta sumber belajar antara lain: bukusekolah elektronik ([https:// bse. kmendikbud. go. id](https://bse.kemdikbud.go.id)), sumber bahan ajar partisipan didik, Guru berbagi (E- Learning Madrasah), aplikasi e- learning madrasah ([https:// elearning. kemenag. go. id/](https://elearning.kemenag.go.id/)), web Rumah Belajar

oleh Pusdatin Kemendikbud ([https:// belajar. kemdikbud. go. id](https://belajar.kemdikbud.go.id)), TVRI, Televisi bimbingan Kemendikbud ([https:// tve. kemdikbud. go. id/ live/](https://tve.kemdikbud.go.id/live/)), Pendidikan Digital oleh Pusdatin serta SEAMOLEC, Kemendikbud ([http:// rumahbelajar. id](http://rumahbelajar.id)), Tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud ([pusdatin. webex. com](http://pusdatin.webex.com)), Aplikasi daring buat paket A, B, C. ([http:// setara. kemdikbud. go. id/](http://setara.kemdikbud.go.id/)), Guru berbagi ([http:// guruberbagi. kemdikbud. go](http://guruberbagi.kemdikbud.go.id)), Membaca digital ([http:// aksi. puspendik. kemdikbud. go. id/ membacadigital/](http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital/)), Video pendidikan (Video pendidikan), Radio bimbingan Kemendikbud ([https:// radioedukasi. kemdikbud](https://radioedukasi.kemdikbud)), Ruang guru PAUD Kemendikbud ([http:// anggunpaud. kemdikbud](http://anggunpaud.kemdikbud)), Mobile edukasi- Bahan ajar multimedia ([https:// medukasi. kemdikbud. go. id/ meduka](https://medukasi.kemdikbud.go.id/meduka)), Modul Pendidikan Kesetaraan ([https:// emodul. kemdikbud. go. id/](https://emodul.kemdikbud.go.id/)), Kursus daring buat Guru dari SEAMOLEC ([http:// mooc. seamolec. org/](http://mooc.seamolec.org/)).

SIMPULAN DAN SARAN

Sedangkan kurikulum sendiri diambil dari bahasa latin yaitu currere, yang memiliki arti seperti maju dengan cepat, berlari dengan cepat, menjalani sesuatu dan berusaha, dari sebagian persoalan yang diajukan serta mengasikkan informasi yang penulis tuliskan dalam laporan yang bersumber dari para guru serta partisipan didik berikutnya informasi yang terkumpulkan dianalisis buat dideskripsikan. Aktivitas pembelajaran dicoba sehabis madrasah melaksanakan: Pemetaan/ skrining zona desa/ kelurahan tempat tinggal peserta didik, guru dan tenaga kependidikan yang terdapat di madrasah selaku bahan penentuan pelaksanaan tata cara pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh madrasah, tidak hanya itu buat membenarkan tempat tinggalnya bukan ialah episentrum penularan Covid- 19 (zona hijau) ataupun tercantum area yang tidak nyaman (zona merah), dalam perihal ini bisa dikenal antara lain lewat gugus tugas penindakan covid 19, lewat aplikasi pemantauan covid 19 atau surat penjelasan dari kepala desa/ kelurahan ataupun kecamatan, tidak hanya itu pemetaan/ skrining kesehatan untuk partisipan didik, guru serta tenaga kependidikan buat membenarkan keadaan kesehatannya tidak berpotensi buat menularkan ataupun tertular Covid- 19 perihal tersebut dapat ditunjukkan lewat pesan penjelasan sehat dari puskesmas selaku wujud pemenuhan kelengkapan apabila proses pendidikan akan dilakukan secara tatap muka ataupun kelas nyata.

Desain pendidikan buat menguatkan pendekatan berbasisilmiah/ saintifik berupa model- model pendidikan, sepertimodel Pendidikan Berbasis Temuan (Discovery learning) model Pendidikan Berbasis Penelitian (Inquiry learning), Model Pendidikan Berbasis Proyek (Project Based Learning), Model Pendidikan Berbasis Permasalahan (Problem Based Learning), serta model pendidikan yang lain yangmemungkinkan partisipan didik belajar secara aktif serta kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Stephen L. Jacobson. 2014. Microcomputer Applications for Strategic Management in Education. *Journal of Research on Computing in Education*. 23(1):140-141
- [2] Michele E. Yoder. 2018. Better together: Complementarity between theory and practice in strategic management education. *Journal of Education for Business*. hlm 1-9
- [3] Birgit Regina Mandel & Patricia Dewey Lambert. 2020. Manajemen Seni/Budaya Internasional: Perspektif Global tentang Strategi, Kompetensi, dan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Seni, Hukum, dan Masyarakat*. hlm 1-18
- [4] Fran Ackermann dan Colin Eden. 2014. Membuat Strategi: Memetakan Keberhasilan Strategis. *Jurnal Masyarakat Riset Operasional*. 65(5):795-796
- [5] Jan-Erik Lane & Joseph Wallis. 2009. Manajemen strategis dan kepemimpinan public. *Tinjauan Manajemen Publik*. hlm 102-120
- [6] <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>
- [7] Muhammad Fauzi. 2020. Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. *Al-Ibrah*. 2(2):121-145

Profil Penulis 1

Ahmadi Hamsa Ramadhanlahir di Medan, 10 November 2002 yang memiliki riwayat pendidikan TK Pelangi 2007 yang tamat di tahun 2008. Lalu melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDS Hassanudin Medan di tahun 2008-2014 melanjutkan pendidikannya di SMP Ar Rahman Medan tahun 2015-2017 dan melanjutkan SMA negerinya di MAN 2 MODEL Medan tahun 2017-2020 dan sekarang sedang melanjutkan pendidikan nya di

perguruan tinggi negeri. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Profil Penulis 2

Hasana Fadilla lahir di Medan, 6 Januari 2002 yang memiliki riwayat pendidikan TK Adetia 2007 yang tamat di tahun 2008. Lalu melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SdN 105289 di Jl.Rukun tahun 2008-2014 melanjutkan pendidikannya di MTs Al-washliyah Tembung tahun 2015-2017 dan melanjutkan SMA negerinya di MAN 2 MODEL Medan tahun 2017-2020 dan sekarang sedang melanjutkan pendidikan nya di perguruan tinggi negeri. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Profil Penulis 3

Reza Khaliza lahir di Medan, 08 Agustus 2001, yang memiliki riwayat pendidikan TK pesantren Al-Madinah 2005 yang tamat di tahun 2006. Lalu melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Al-Wasliyah 30 Medan di tahun 2006-2012, melanjutkan pendidikannya di SMP Islam An-Nur Prima Medan tahun 2013-2016 dan melanjutkan di MAPN 4 Medan tahun 2016-2019 dan sekarang sedang melanjutkan pendidikan nya di perguruan tinggi negeri. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.